Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 3024-3027
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.3760

Pendekatan Kasus Terindikasi Stunting dengan Media *Handbook* dan Poster di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun

Diah Ika Rahayu, Farisya Nurliana Fatin, M Kharis Khamdan, Kartika Dewi Arifianti, Edra Ivannanda Hidayatullah, Yulis Setiya Dewi
Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga
Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga
Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga
Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga
Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga
Correspondence: diah.ika.rahayu-2019@fkm.unair.ac.id, farisya.nurliana.fatin-2021@fk.unair.ac.id, m.kharis.khamdan-2019@fk.unair.ac.id, kartika.dewi-2019@ff.unair.ac.id, edra.ivannanda.hidayatullah-2019@fst.unair.ac.id, yulis.sd@fkp.unair.ac.id

Abstrak. Diketahui bahwa masih banyak balita di Desa Kare yang terindikasi stunting. Melakukan antropometri balita dan memberikan penyuluhan kepada ibu balita mengenai stunting. Pemilihan sasaran mengacu pada data yang didapat dari Puskesmas Kare berdasarkan hasil pengukuran di posyandu bulan Februari 2022. Tim KKN Kare 3 memilah data tersebut berdasarkan wilayah kerja terdekat yaitu Posyandu Teratai 7 sehingga didapat 4 balita yang terindikasi stunting. Tim KKN melakukan antropometri kepada balita berupa pengukuran tinggi badan dan berat badan, serta penyuluhan kepada ibu balita secara *door to door* dengan menggunakan media poster yang berjudul "Lawan Stunting dengan ProFeSiOnAl" dan *handbook* "Kupas Hati". Kegiatan dimulai dengan pemberangkatan tim secara serentak ke rumah balita dengan pendampingan kader. Penyuluhan diawali dengan melakukan pengukuran pada balita. Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan poster yang berisi definisi, prevalensi, penyebab, dan pencegahan stunting serta pemberian *handbook* yang berisikan resep makanan untuk balita. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama serta pemberian *goodie bag* berisi biskuit, susu, dan roti. Ibu balita memiliki respon yang baik dan dapat mengikuti materi yang disampaikan. Ibu balita diharapkan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari - hari dengan memperhatikan pola asuh, pemberian nutrisi, dan kebersihan pada balita.

Kata Kunci: balita; ibu; pengetahuan; stunting

Abstract. *It is known that there are still many toddlers in Kare Village who are indicated as stunting. To perform anthropometry of toddlers and provide counseling to mothers of toddlers about stunting. Target selection refers to data obtained from the Kare Health Center based on the measurement results at the posyandu in February 2022. The Kare 3 KKN team sorted the data based on the closest working area, namely Teratai 7 Posyandu so that 4 toddlers were indicated to be stunting. The Community Service Team carried out anthropometry to toddlers in the form of measuring height and weight, as well as counseling to mothers of toddlers by door to door using a poster entitled "Fight Stunting with Professionalism" and the handbook "Kupas Hati". The activity began with the simultaneous departure of the team to the toddler's house with the assistance of cadres. Counseling begins with taking measurements on toddlers. The activity continued with an explanation of the poster containing the definition, prevalence, causes, and prevention of stunting as well as the provision of a handbook containing food recipes for toddlers. The activity ended with a group photo and the distribution of a goodie bag containing biscuits, milk, and bread. Mothers of toddlers have a good response and can follow the material presented. Mothers of toddlers are expected to be able to apply it to their daily lives by paying attention to parenting, nutrition, and hygiene for toddlers.*

Keywords: *knowledge; mother; stunting; toddler*

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi pada anak-anak merupakan masalah yang sangat signifikan di Indonesia. Masalah tersebut yaitu berat badan rendah, stunting, dan *wasting* (sangat kurus). Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis, sedangkan *wasting* adalah kondisi hasil dari kekurangan gizi akut dan frekuensi sakit yang tinggi pada anak. Stunting dan *wasting* terjadi karena anak tidak mendapatkan gizi layak ataupun sesuai pada semua tahapan hidupnya. Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan dan

keberlangsungan hidup anak dalam jangka panjang, serta produktivitas ekonomi dan pencapaian target pembangunan nasional dan internasional Indonesia (Unicef, 2020). Penurunan stunting menjadi salah satu tujuan dalam *Global Nutrition Targets* di tahun 2025 dan termasuk dalam *Sustainable Development Goals* pada indikator *Zero Hunger* (Beal dkk, 2017).

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan adanya penyakit berulang yang dialami seorang anak sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang (Unicef, 2020). Stunting menjadi sesuatu hal yang harus diperhatikan sebab 1 dari 3 balita di Indonesia mengalami stunting. Anak dengan stunting umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan dibawah normal serta produktivitas rendah (Kemenkes, 2018). Stunting dapat ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia yaitu didapatkan hasil dibawah -2 standar deviasi sebagai stunting sedang dan dibawah -3 standar deviasi sebagai stunting berat (Soliman dkk, 2021). Menurut Yanti dkk (2020) faktor penyebab stunting yaitu pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua, asupan gizi, BBLR, dan status ekonomi.

Menurut data WHO (2020) terdapat 22% anak dibawah 5 tahun yang mengalami stunting. Stunting di Indonesia termasuk tinggi (36,4%) jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya, seperti Malaysia (20,9%), Thailand (12,3%), dan Filipina (28,7%) (Ananda, tanpa tahun). Indonesia menempati peringkat 17 dari 117 negara di dunia yang memiliki kasus stunting (Huriah dkk, 2020). Prevalensi stunting di Indonesia hingga tahun 2022 cukup tinggi yaitu sebesar 24,4%. Nilai tersebut melebihi batas yang telah ditetapkan oleh WHO, yaitu dibawah 20 persen. Prevalensi stunting di Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 23,5%, sedangkan prevalensinya di Madiun sebesar 12,4% (Kemenkes, 2021).

Stunting memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak tersebut antara lain meningkatnya tingkat morbiditas dan mortalitas, perkembangan dan kapasitas belajar yang buruk, meningkatkan risiko infeksi dan penyakit tidak menular (PTM), dan sebagainya. Balita stunting yang kemudian mengalami kenaikan berat badan cepat setelah dua tahun akan meningkatkan risiko *overweight* dan obesitas pada kemudian hari. Pada saat dua tahun awal setelah kelahiran, kebutuhan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak sangat tinggi. Balita stunting juga dapat mengalami gangguan perkembangan perilaku, sehingga biasanya akan berdampak pada keterlambatan untuk mendaftar sekolah. Balita stunting juga memiliki kemampuan kognitif yang rendah dan lebih apatis dibandingkan balita yang tidak stunting (Soliman dkk, 2021).

Stunting dapat dicegah dengan melakukan beberapa upaya seperti memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, memantau tumbuh kembang anak, dan menjaga kebersihan lingkungan (Kemenkes, 2019). Bertepatan dengan hari gizi nasional ke-62, pemerintah mengungkapkan akan terus menggalakkan upaya untuk menurunkan prevalensi angka stunting di Indonesia, dari 24 persen menjadi 14 persen di tahun 2022 (Kemendikbud, 2022).

METODE

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata - Belajar Bersama Masyarakat (KKN - BBM) dilakukan di Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun dengan salah satu program bidang kesehatan yaitu penyuluhan stunting. Sasaran program kerja adalah ibu dan balita yang terindikasi stunting. Pemilihan sasaran program mengacu pada data yang didapat dari Puskesmas Kare berdasarkan hasil pengukuran di posyandu bulan Februari 2022. Tim KKN Kare 3 memilah data tersebut berdasarkan wilayah kerja terdekat yaitu Posyandu Teratai 7 sehingga didapat 4 balita yang terindikasi stunting. Tim KKN melakukan antropometri kepada balita berupa pengukuran tinggi badan dan berat badan, serta penyuluhan kepada ibu balita secara *door to door* dengan menggunakan media poster yang berjudul "Lawan Stunting dengan ProFeSiOnAl" dan *handbook* "Kupas Hati".

HASIL

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan *stunting* dilakukan oleh tim KKN Kelompok Kare 3 di Rt 19 Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun pada Selasa, 26 Juli 2022 mulai pukul 13.30 - 15.30 WIB. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan pembagian tim dan didampingi oleh ibu kader balita setiap timnya. Sebelum dilaksanakan penyuluhan tim KKN dan tim kader balita telah berkoordinasi

dengan mengevaluasi dan menganalisis data posyandu balita yang diberikan oleh puskesmas kare agar penyuluhan tepat sasaran.

Sumber: data olahan

Gambar 1
Pengukuran Tinggi Badan pada Balita.

Kegiatan dimulai dengan pemberangkatan tim secara serentak ke rumah - rumah balita yang telah ditentukan. Penyuluhan diawali dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada balita. Pengukuran ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbarui data pertumbuhan pada balita. Setelah dilakukan pengukuran pada balita, tim KKN melakukan anamnesis terhadap ibu balita mengenai perkembangan dan pertumbuhan balita terkait pola makan, pola asuh, kesehatan, dan lain sebagainya. Anamnesis dilakukan oleh Tim KKN yang berlatar belakang kesehatan dengan tujuan dapat memberikan edukasi sesuai dengan permasalahan yang telah ditemukan. Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan poster dengan judul "Lawan *Stunting* dengan ProFeSiOnAl" yang berisi terkait definisi, prevalensi, penyebab dari *stunting* itu sendiri. Tak lupa kami memberikan saran pencegahan *stunting* dengan "ProFeSiOnAl" yaitu melengkapi kebutuhan balita dengan protein, zat besi, nasi, iodium, dan kalsium. Poster ini disusun dengan sumber penelitian dan telah dikonsultasikan oleh dokter. Setelah dijelaskan menggunakan poster tim KKN telah menyiapkan suatu *handbook* "Kupas Hati" yang berisikan resep makanan untuk balita yang telah dikonsultasikan oleh ahli gizi puskesmas terkait kebutuhan nutrisi pada balita. Pemberian handbook ini bertujuan agar ibu balita lebih memperhatikan terkait nutrisi pada makanan yang diberikan kepada balita dan untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan balita. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama serta pemberian *goodie bag* berisi biskuit, susu, dan roti.

Sumber: data olahan

Gambar 2
Pemberian handbook "Kupas Hati"

Sumber: data olahan

Gambar 3
Pemberian Edukasi tentang *Stunting*

Respon ibu balita terhadap penyuluhan ini terlihat dari diskusi dan keaktifan saat dilakukan penyuluhan. Tim KKN melakukan *review* terhadap ibu balita terkait materi pada poster yang telah dijelaskan dan ibu balita mampu untuk menjelaskan secara singkat mengenai definisi, prevalensi, penyebab, dan pencegahan dari *stunting* yang sebelumnya beberapa ibu balita tidak mengetahui apa itu *stunting,* Penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar serta dapat diikuti oleh peserta dengan

mudah. Penyuluhan ditujukan kepada ibu balita yang terindikasi *stunting* sesuai data yang diberikan oleh puskesmas kare. Metode penyuluhan dilakukan secara *door to door* dengan harapan peserta dapat memahami secara maksimal dan mengurangi resiko penyerangan mental ibu balita terkait kondisi terindikasi *stunting* yang diberikan oleh puskesmas. Melakukan dengan metode pendekatan ini berhasil dilakukan dengan melihat antusias ibu balita dengan keingintahuan dan keaktifan selama penyuluhan berlangsung.

Sumber: data olahan

Gambar 4
Dokumentasi Bersama dan Pemberian Goodie Bag pada Peserta

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan sosialisasi dapat diidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan tersebut. Pelaksanaan penyuluhan dapat berjalan baik dan lancar dengan dukungan berbagai pihak diantaranya Kepala Puskesmas Kare, Staff Ahli Gizi Puskesmas Kare, Dokter Pembimbing penyusunan poster, Ibu Kader Posyandu Balita. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ini adalah keterbatasan akomodasi dari tim KKN sehingga tidak semua ibu balita terindikasi stunting di rt 19 dilakukan penyuluhan secara *door to door*. Hasil dari penyuluhan pada ibu balita harapannya dapat diterapkan pada kehidupan sehari - hari dengan memperhatikan pola asuh, pemberian nutrisi, dan kebersihan pada balita. Beberapa hal tersebut merupakan beberapa faktor risiko dari kejadian *stunting* itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu balita terhadap *stunting* dan pemberian nutrisi terhadap balita dapat diterima dan dipahami. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi balita yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang belum sesuai dengan target pada standar yang diberikan. Ibu balita juga dapat lebih waspada dan berhati - hati dalam menjalankan pola asuh, pemberian nutrisi, dan lain sebagainya guna untuk pertumbuhan dan perkembangan balita di jangka pendek maupun jangka panjangnya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

Beal dkk. 2018. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition 14*(4).

Huriah, Titih dan Nurjannah, Nurjannah. 2020. Risk factors of stunting in developing countries: a scoping review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences 8*, 155-160.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Pencegahan Stunting pada Anak.*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. *Penguatan Sinergi Bersama dalam Penanggulangan Stunting di Indonesia*.

Soliman, A., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., & Hamed, N. 2021. Early and long-term consequences of nutritional stunting: from childhood to adulthood. *Acta bio-medica : Atenei Parmensis, 92*(1)

Unicef. 2020. *Situasi Anak di Indonesia*.

World Health Organization (WHO). 2020. *Joint Child Malnutrition Estimates*.